

## PATAH PELEPAH PADA KELAPA SAWIT: I. KADAR HARA DAUN, HARA PELEPAH, DAN KANDUNGAN SERAT PADA TANAMAN YANG MENGALAMI PATAH PELEPAH

W. Darmosarkoro dan Sugiyono

### ABSTRAK

*Salah satu masalah pada kelapa sawit yang saat ini cukup serius adalah patah pelepah, yang muncul pada tanaman dewasa dan tua. Tulisan ini bertujuan menyajikan hasil observasi patah pelepah kelapa sawit di Aceh. Observasi dilakukan pada Juni 1998 pada tanaman berumur di atas 10 tahun dan menunjukkan bahwa intensitas patah pelepah sejalan dengan meningkatnya umur tanaman. Hasil analisis kadar hara tanah, hara daun, dan kadar serat pelepah tanaman tidak menunjukkan kecenderungan perbedaan yang jelas antara tanaman yang mengalami patah dan tanaman yang tidak mengalami patah pelepah. Kadar hara tanah untuk K, Ca, Mg berturut-turut: 0,24 - 0,34 me/100 g tanah, 0,37 - 1,46 me/100 g tanah, dan 0,30 - 0,61 me/100 g tanah. Analisis kandungan serat (lignin dan holoselulosa) juga tidak menunjukkan adanya kecenderungan yang jelas. Kandungan lignin pelepah berkisar 16,8 - 21,2 %, sedangkan holoselulosa 65,8 - 75,4%. Observasi ini perlu dilakukan pada kondisi lingkungan yang berbeda dengan titik berat pengamatan pada aspek kimia-fisik seperti perbandingan antara tebal pelepah atau berat pelepah pada sudut pelepah tertentu, atau kandungan komposisi penyusun serat yang mengakibatkan terjadinya patah pelepah.*

Kata kunci: kelapa sawit, patah pelepah, serat

### PENDAHULUAN

Patah pelepah (sengkleh, *frond fracture*) pada kelapa sawit telah dilaporkan banyak dijumpai pada tanaman dewasa dan tua di berbagai lokasi perkebunan kelapa sawit di Indonesia dan di Malaysia. Patah pelepah biasanya muncul pada tanaman kelapa sawit berumur lebih dari 10 tahun. Masalah patah pelepah ini pada umumnya terjadi pada pelepah bagian bawah (pelepah tua) dengan jarak 40-70 cm dari pangkal pelepah.

Beberapa pendapat telah dikemukakan mengenai penyebab terjadinya patah pelepah, antara lain bahwa patah pelepah

disebabkan oleh ketidak-seimbangan unsur hara yang diserap tanaman, kekeringan, dan terganggunya pertumbuhan. Secara teoritis, patah pelepah akan menyebabkan luas daun secara keseluruhan yang aktif berfotosintesis menjadi berkurang dan pada gilirannya penyediaan fotosintat dari daun berkurang. Namun demikian, sampai saat ini penyebab patah pelepah belum diketahui secara pasti, sehingga penanggulangannya belum terpecahkan.

Tulisan ini bertujuan menyajikan hasil observasi patah pelepah tanaman kelapa sawit di PTPN I, Aceh, dengan melakukan observasi pada tanaman yang mengalami patah dan tidak patah pelepah.